

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

ANDINI PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

ANDINI PRATIWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat. Oleh karena itu peneliti membuat tujuan penelitian ini antara lain (1) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat. (2) memahami hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat. (3) menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 332 siswa dengan sampel penelitian menggunakan *proporsionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung}=32,36 > F_{tabel}=3,12$ serta koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0,678 berada pada kriteria “kuat”.

Kata kunci : hasil belajar, kreativitas guru, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER CREATIVITY AND LEARNING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ANDINI PRATIWI

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth graders of private elementary schools in Metro Pusat. Therefore the researchers made the objectives of this study, among others (1) to find out a positive and significant relationship between teacher creativity and student learning outcomes in class IV of Private Elementary Schools in Central Metro. (2) understand the positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes of fourth grade students of private elementary schools in Central Metro. (3) to analyze the positive and significant relationship between teacher creativity and learning motivation and learning outcomes of fourth graders of private elementary schools in Central Metro. This type of research is quantitative research with the method of ex-post facto correlation. The population in this study amounted to 332 students with the research sample using proportional stratified random sampling. Data collection techniques are questionnaires (questionnaire) and documentation. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between teacher creativity and learning motivation and learning outcomes of fourth graders of private elementary schools in Central Metro. This is indicated by the value of $F_{\text{count}} = 32.36 > F_{\text{table}} = 3.12$ and the Product Moment correlation coefficient of 0.678 is in the "strong" criteria.

Keywords : learning outcomes, teacher creativity, learning motivation

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

**ANDINI PRATIWI
NPM 1913053061**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KREATIVITAS GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Andini Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913053061**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.
NIK 232110921109101

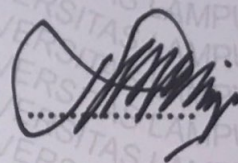
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

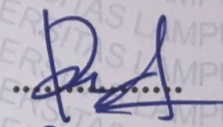
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

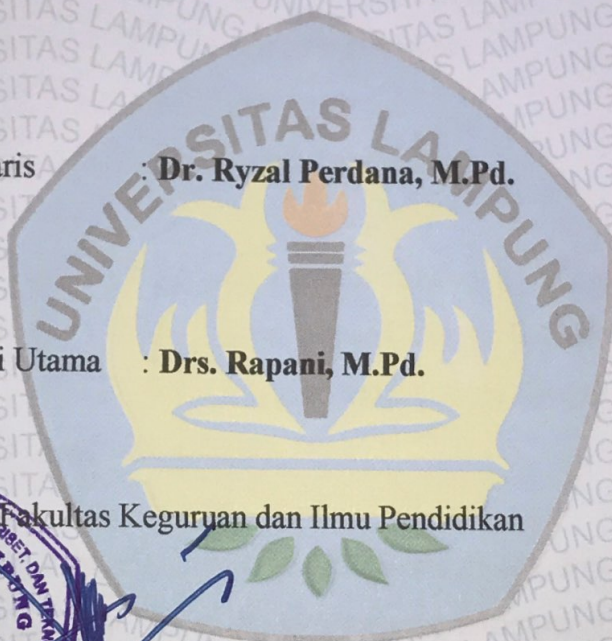
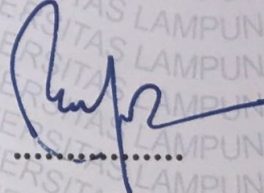
Ketua : Dr. Riswanti Rini, M. Si.



Sekretaris : Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Pratiwi

NPM : 1913053061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan berlaku.

Metro, 02 Februari 2023

buat pernyataan,



Andini Pratiwi
NPM 1913053061

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Andini Pratiwi, lahir di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 24 November 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sukadri dan Ibu Ambri Yanti.

Pendidikan informal dan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Muslimin Kotabumi lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kotabumi Tengah, Kotabumi, Lampung Utara lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara lulus pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kotabumi, Lampung Utara lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara serta melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah Ayat 5 & 6)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahil-ladzii bini'matihi tatimmush-shoolihaat, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almarhum Ayahku Sukadri yang sudah tenang berada di taman surga dan Ibuku Ambri Yanti tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, segala do'a dan dukungan, serta pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Berkat do'a ibulah aku bisa menyelesaikan amanah ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan alm. ayah bangga dan bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ibu yang selalu mendoakanku, dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Kakakku Andri Pratama yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta Kedua Adikku, Indri Andari dan Andita Alfitra yang selalu memberikan keceriaan, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Maaf belum bisa jadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul "Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar" yang peneliti susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terkasih Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku pembimbing I, Bapak Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., selaku pembimbing II, dan Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku pembahas yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati yang tulus, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IP.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu

Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku pembimbing utama terimakasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., selaku pembimbing kedua terimakasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Drs. Rapani, M.Pd., selaku dosen pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Bapak Ihwan, S.Ag., selaku kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat, Bapak Sukarman, S. Pd.I. selaku kepala MI Muhammadiyah Hadimulyo, dan Ibu Dra. Rita Suryani Nawi, M. Pd. selaku kepala SD IT Al-Jihad yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Seluruh guru dan siswa Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
11. Keluargaku tercinta dan tersayang, alm. ayah, dan ibu, serta kakak dan adik-adikku terimakasih yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa tulus, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
12. Sahabat-sahabat terbaikku pejuang skripsi, Nafa, Joya, Ayu, Alya, Indah, Devita, Intan, Sekar, dan Jeki terimakasih selalu ada untuk berkeluh kesah saat hati dan pikiran mulai lelah, terimakasih telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini, dan selalu mengingatkanku dalam kebaikan. Semoga persahabatan kita tetap utuh dan kudoakan kita

semua sukses dan bahagia dunia akhirat.

13. Keluarga PGSD kelas C terimakasih atas setiap do'a dan dukungannya selama perkuliahan.
14. Sahabat-sahabat tercintaku, Yunda Seputri, Salmad, Sindi, Olip, Trik, Eep, Zaitigo, Sripi, dan Tiara terimakasih telah menyemangatiku dan selalu mendukung setiap proses yang ku lalui.
15. Keluarga besar Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2019.
16. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasihsayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalananku selamakuliah terasa lebih berwarna dan berarti.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kitasemua.

Metro, 02 Februari 2023
Peneliti,



Andini Pratiwi
NPM 1913053061

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kreativitas Guru | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Kreativitas | 9 |
| 2.1.2 Pengertian Kreativitas Guru..... | 11 |
| 2.1.3 Ciri-ciri Guru Kreatif..... | 12 |
| 2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas..... | 15 |
| 2.1.5 Indikator Kreativitas Guru | 16 |
| 2.2 Motivasi Belajar | 17 |
| 2.2.1 Pengertian Motivasi..... | 17 |
| 2.2.2 Jenis-jenis Motivasi..... | 18 |
| 2.2.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar | 19 |
| 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... | 20 |
| 2.2.5 Indikator Motivasi Belajar | 21 |
| 2.3 Hasil Belajar..... | 22 |
| 2.3.1 Pengertian Hasil Belajar | 22 |
| 2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 24 |
| 2.4 Penelitian Relevan | 25 |
| 2.5 Kerangka Pikir | 28 |
| 2.6 Hipotesis Penelitian | 29 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 30 |
| 3.2 <i>Setting</i> Penelitian..... | 30 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian | 30 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian..... | 31 |
| 3.2.3 Subjek Penelitian..... | 31 |
| 3.3 Prosedur Penelitian..... | 31 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian | 32 |
| 3.4.1 Populasi Penelitian..... | 32 |
| 3.4.2 Sampel Penelitian..... | 32 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 34 |
| 3.5.1 Variabel Terikat (<i>dependent</i>)..... | 34 |
| 3.5.2 Variabel Bebas (<i>independent</i>)..... | 34 |
| 3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian | 35 |
| 3.6.1 Definisi Konseptual Variabel | 35 |
| 3.6.2 Definisi Operasional Variabel | 35 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.7.1 Angket (Kuesioner)..... | 37 |
| 3.7.2 Dokumentasi | 37 |
| 3.8 Instrumen Penelitian..... | 38 |
| 3.8.1 Pengembangan Instrumen | 38 |
| a. Kisi-kisi Angket | 38 |
| b. Penetapan Skor..... | 39 |
| 3.8.2 Uji Prasyarat Instrumen..... | 40 |
| a. Uji Validitas Instrumen..... | 40 |
| b. Uji Reliabilitas Instrumen | 41 |
| 3.9 Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen | 42 |
| 3.9.1 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Kreativitas Guru (X_1) | 42 |
| 3.9.2 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X_2) | 43 |
| 3.10 Teknik Analisis Data | 44 |
| 3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data | 44 |
| a. Uji Normalitas | 44 |
| b. Uji Homogenitas | 45 |
| c. Uji Linearitas | 45 |
| 3.10.2 Kategorisasi Skala Instrumen..... | 46 |
| 3.10.3 Uji Hipotesis..... | 46 |

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| 4.1.1. Persiapan Penelitian | 50 |
| 4.1.2. Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| 4.1.3. Pengambilan Data Penelitian | 51 |
| 4.2 Data Variabel Penelitian..... | 51 |
| 4.3 Hasil Uji Persyarat Analisis Data..... | 56 |
| 4.3.1 Hasil Analisis Uji Normalitas..... | 56 |
| 4.3.2 Hasil Analisis Uji Homogenitas | 57 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3.3 Hasil Analisis Uji Linearitas | 58 |
| 4.4 Hasil Uji Hipotesis | 59 |
| 4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama | 59 |
| 4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua | 60 |
| 4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga | 60 |
| 4.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat | 60 |
| 4.5 Pembahasan | 61 |
| 4.5.1. Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | 61 |
| 4.5.2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | 63 |
| 4.5.3. Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | 65 |
| 4.5.4. Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | 67 |
| 4.6 Keterbatasan Penelitian | 68 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data Nilai Harian Semester Ganjil Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swastadi Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023 | 4 |
| 2. Populasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023..... | 32 |
| 3. Data Jumlah Anggota Sampel Penelitian | 34 |
| 4. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kreativitas Guru..... | 38 |
| 5. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar | 39 |
| 6. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert | 40 |
| 7. Rubrik Jawaban Kuesioner (Angket)..... | 40 |
| 8. Kriteria Validitas Butir Soal..... | 41 |
| 9. Kriteria Koefisien Reliabilitas | 42 |
| 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Guru | 43 |
| 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar | 43 |
| 12. Rumus Kategorisasi | 46 |
| 13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R)..... | 48 |
| 14. Data Variabel X_1 | 51 |
| 15. Data Variabel X_2 | 51 |
| 16. Data Variabel Y | 52 |
| 17. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 | 52 |
| 18. Distribusi Kategori Kreativitas Guru | 53 |
| 19. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 | 54 |
| 20. Distribusi Kategori Motivasi Belajar | 54 |
| 21. Distribusi Frekuensi Variabel Y | 55 |
| 22. Distribusi Kategori Hasil Belajar..... | 55 |
| 23. Hasil Uji Normalitas | 57 |
| 24. Hasil Uji Homogenitas | 58 |
| 25. Hasil Uji Linearitas | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pikir | 28 |
| 2. <i>Pie Chart</i> Kreativitas Guru | 53 |
| 3. <i>Pie Chart</i> Motivasi Belajar | 54 |
| 4. <i>Pie Chart</i> Hasil Belajar | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| DOKUMEN SURAT-SURAT | |
| 1. Surat Izin PenelitianPendahuluan SD Muhammadiyah Metro Pusat | 80 |
| 2. Surat Balasan Izin PenelitianPendahuluan SD Muhammadiyah MetroPusat..... | 81 |
| 3. Surat Izin PenelitianPendahuluan MI Muhammadiyah Hadimulyo | 82 |
| 4. Surat Balasan Izin PenelitianPendahuluan MI MuhammadiyahHadimulyo | 83 |
| 5. Surat Izin PenelitianPendahuluan SD IT Al-Jihad | 84 |
| 6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD IT Al-Jihad | 85 |
| 7. Halaman Persetujuan Revisi Proposal | 86 |
| 8. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian 1 | 87 |
| 9. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian 2 | 88 |
| 10. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 6 Metro Barat | 89 |
| 11. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 6 Metro Barat | 90 |
| 12. Surat Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat | 91 |
| 13. Surat Balasan Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat | 92 |
| 14. Surat Izin Penelitian MI Muhammadiyah Hadimulyo | 93 |
| 15. Surat Balasan Izin Penelitian MI Muhammadiyah Hadimulyo | 94 |
| 16. Surat Izin Penelitian SD IT Al-Jihad | 95 |
| 17. Surat Balasan Izin Penelitian SD IT Al-Jihad | 96 |
| 18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 97 |
| PROFIL SEKOLAH | |
| 19. Profil SD Muhammadiyah Metro Pusat | 101 |
| 20. Profil MI Muhammadiyah Hadimulyo..... | 104 |
| 21. Profil SD IT Al-Jihad | 107 |
| INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA | |
| 22. Pedoman Wawancara Kreativitas Guru | 111 |
| 23. Pedoman Wawancara Motivasi Belajar | 112 |
| 24. Data Hasil Wawancara Kreativitas Guru | 113 |
| 25. Data Hasil Wawancara Motivasi Belajar | 114 |
| 26. Kuesioner (Angket) Variabel Kreativitas Guru | 115 |
| 27. Kuesioner (Angket) Variabel Motivasi Belajar | 118 |

28. Jawaban Kueisoner (Angket) Kreativitas Guru dari Siswa Kelas IV 121
 29. Jawaban Kueisoner (Angket) Motivasi Belajar dari Siswa Kelas IV 130

UJI COBA INSTRUMEN

30. Data Uji Coba Variabel Kreativitas Guru 140
 31. Data Uji Coba Variabel Motivasi Belajar 141
 32. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Kreativitas Guru..... 142
 33. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar..... 143

DATA VARIABEL X DAN Y

34. Data Variabel X_1 Kreativitas Guru 145
 35. Data Variabel X_2 Motivasi Belajar 149
 36. Data Variabel Y Hasil Belajar 153

PERHITUNGAN UJI PRASYARAT ANALISIS DATA

37. Perhitungan Uji Normalitas 156
 38. Perhitungan Uji Homogenitas 161
 39. Perhitungan Uji Linearitas..... 165
 40. Uji hipotesis..... 176

TABEL-TABEL STATISTIK

41. Tabel Nilai-nilai R Product Moment 183
 42. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat 184
 43. Tabel Distribusi F Probabilita 0,05 185

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

44. Dokumentasi 188

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspek. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh suatu negara sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, keahlian, dan kreativitas. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu dapat dikatakan sebagai salah satu upaya membangun peradaban yang tinggi bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, bangsa dan negara akan dihormati dan tampil bermartabat di depan dunia. Salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat berlangsung dengan baik, maka diperlukan tenaga guru yang kreatif. Sudarto dkk (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa kreativitas merupakan dasar dari segalanya untuk menaikkan sesuatu menuju kemajuan. Untuk membangun interaksi yang nyaman, guru wajib selalu berusaha menemukan hal baru dan bereaksi secara kreatif. dengan cara yang kreatif, peserta didik akan termotivasi dan dapat menaikkan semangat belajarnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memerlukan interaksi antara guru dan siswa. Dimana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi sehingga guru harus mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang selalu ingin berubah artinya ingin mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi, guru yang haus perubahan, guru yang mampu menjawab setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dalam pendidikan serta mampu menemukan solusi baru atas

setiap masalah yang dihadapi dengan cara pandang baru. Bukan guru yang selalu mengeluh dan membiarkan masalah yang dihadapi tanpa ada solusi atau pemecahannya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangangantung dkk (2022) bahwa adanya pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Sebagai guru yang mempunyai kreativitas seharusnya akan terus berpikir dan berpikir untuk menemukan berbagai ide ataupun gagasan-gagasan baru untuk misalnya menemukan alat bantu pembelajaran dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara membantu mengembangkan siswanya dan sikap penting untuk kreativitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga materi yang akan diberikan guru dapat dipahami oleh siswa secara maksimal bahkan saat menyampaikan materi seorang gurupun harus memikirkan media ataupun metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal.

Kreativitas yang dimiliki guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti aktivitas belajar dan mudah bagi siswa memahami pelajaran serta menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktiani (2017) menyatakan bahwa guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Indah (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa selain faktor dari guru, terdapat faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yaitu siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Salah satu faktor-faktor tersebut yaitu motivasi. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak. Maka dari itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar.

Ramadani dkk (2017) dalam penelitiannya mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Jadi, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian siswa dalam proses pembelajaran yang diukur dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memperoleh hasil belajar yang tinggi juga.

Berdasarkan dengan hasil belajar diperoleh data tentang nilai harian semester ganjil siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Harian semester ganjil hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023

| No. | Nama Sekolah | Nilai rata-rata | Ketuntasan | | | | Σ |
|-----|-----------------------------|-----------------|------------------|----------------|------------------------|----------------|----------|
| | | | Tuntas ≥ 75 | | Belum Tuntas ≤ 75 | | |
| | | | Jumlah Siswa | Persentase (%) | Jumlah Siswa | Persentase (%) | |
| 1. | SD Muhammadiyah Metro Pusat | 77,5 | 99 | 42 | 135 | 58 | 234 |
| 2. | MI Muhammadiyah Hadimulyo | 66,8 | 30 | 37 | 50 | 63 | 80 |
| 3. | SD IT Al-Jihad | 73,9 | 7 | 39 | 11 | 55 | 18 |
| | Jumlah | | 137 | - | 195 | - | 332 |

(Sumber: Dokumentasi Guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat)

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada 3 Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat. Hal ini terlihat dari persentase dalam tabel di setiap sekolah. Hasil observasi di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, MI Muhammadiyah Hadimulyo, dan SD IT Al-Jihad yaitu guru belum mampu mengembangkan kreativitas, hal ini nampak pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, namun metode ceramah yang digunakan guru perlu dikombinasikan dengan media yang menarik seperti menggunakan *power point*, menayangkan video pembelajaran dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi guru belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dan belum mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di abad ke-21.

Selain itu guru kurang menggunakan apersepsi ketika memulai pelajaran. Guru kurang kreatif seringkali hanya menyalin dari buku pelajaran sehingga siswa malas untuk mencatat kembali catatan yang ditulis oleh guru. Guru belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang untuk mengembangkan kreativitas menjadi tempat belajar yang menyenangkan, yang merangsang keingintahuan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kondisi rendahnya

motivasi belajar, nampak dari keadaan dimana siswa terlihat selalu sibuk sendiri ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, kurang serius dalam memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar didepan kelas, siswa malas mencatat materi pelajaran dikarenakan buku tersebut sudah tertulis di buku pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa malas menghafal. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian tentunya guru dituntut untuk terus mengevaluasi diri dan terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran agar dapat memberikan manfaat bagi siswa.

Saputri dkk (2022) yaitu pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa mengikuti pembelajaran dengan wajah mengantuk, bosan dan mengerjakan hal-hal lainnya yang membuat mereka tidak berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya materi pembelajaran yang dijelaskan guru tidak tersampaikan kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu, maka guru harus memperbaiki cara mengajarnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain, mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode dan media yang beragam ketika mengajar, membuat alat bantu belajar, dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar. Jika hal seperti ini diperhatikan serius oleh guru, maka proses pembelajaran akan dirasakan lebih menarik dan mudah serta disenangi oleh siswa. Karena jika guru dapat mengembangkan kreativitasnya ketika mengajar maka diharapkan akan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa kreativitas guru dengan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” yang akan dilakukan di Kelas IV SD

Muhammadiyah Metro Pusat, MI Muhammadiyah Hadimulyo, dan SD IT Al-Jihad.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru belum menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi sebagian besar dipengaruhi oleh guru.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru (X_1).
2. Motivasi Belajar (X_2).
3. Hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
2. Mengetahui hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
3. Mengetahui hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
4. Menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang hubungan kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

b. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kreativitas guru ketika mengajar, sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya motivasi belajar siswa,

sehingga guru dapat membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi belajarnya.

c. Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar siswa di sekolah lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kreativitas Guru

2.1.1 Pengertian Kreativitas

Setiap manusia memiliki potensi diri yang dikembangkan melalui proses berpikir dan diwujudkan menjadi ide-ide atau gagasan-gagasan tertentu. Ide-ide atau gagasan-gagasan tersebut menjadi pemicu munculnya sesuatu atau tindakan baru yang berbeda dan lebih menarik. Sesuatu yang lebih menarik tersebut merupakan hasil dari kreativitas seseorang. Menurut Rogers kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Moustakis (2012: 18) berpendapat kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Naim (2013: 246) menyebutkan bahwa kreativitas dapat dibangun dengan beberapa prasyarat, yaitu:

- a. Pengetahuan luas di bidang yang dikuasainya dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru;
- b. Adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan muncul respon seperti rasa percaya diri, ceria, mandiri, kukuh pendirian, tidak mengenal lelah, dan kesiapan mengambil resiko;
- c. Adanya kemampuan membagi konsentrasi, menjauh dari cara berpikir konvensional menggunakan kekuatan intuitif dan yang tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah; dan tidak segera mengakhiri suatu usaha; dan

- d. Adanya keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan saat menghadapi persoalan, sehingga dorongan internal untuk melakukan integrasi dan disintegrasi terhadap kemampuan yang ada akan senantiasa berakhir cemerlang.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kecenderungan untuk dapat mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dalam rangka mencetuskan dan menggunakan ide-ide baru dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Uno (2011: 154) menjelaskan bahwa kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

1) Individual

Dimensi ini mencakup: mampu melihat persoalan berasal segala arah; asa ingin memahami besar ; terbuka terhadap pengalaman baru; suka tugas yg menantang; wawasan luas; serta menghargai karya orang lain.

2) Proses

Dalam proses kreativitas terdapat 4 termin, yaitu:

- a) termin sosialisasi: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- b) termin persiapan: mengumpulkan info penyebab persoalan yang dirasakan pada aktivitas itu;
- c) termin iluminasi: saat timbulnya inspiras/gagasan pemecahan dilema;
- d) termin verifikasi: termin pengujian secara klinis berdasarkan empiris.

3) Produk

Dimensi produk kreativitas digambarkan menjadi: “*Creativity to bring something new into existence*” yang ditunjukkan berasal sifat; baru, unik, berguna, sah, serta bernilai; bersifat heuristik,

menampilkan metode yg masih belum pernah/ sporadis dilakukan sebelumnya.

4) Dorongan

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:

- a) Faktor Pendorong Kreativitas, meliputi: kepekaan pada melihat lingkungan; kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak; komitmen kuat buat maju serta berhasil; optimis serta berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk ; ketekunan buat berlatih; hadapi persoalan menjadi tantangan; dan lingkungan yg kondusif, tidak kaku, serta otoriter.
- b) Faktor Penghambat Kreativitas, mencakup: malas berfikir, bertindak, berusaha, serta melakukan sesuatu; implusif; menduga remeh karya orang lain; praktis putus harapan dan cepat bosan; cepat puas; tidak berani tanggung resiko; tidak percaya diri; tidak disiplin; dan tidak tahan uji.

Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Seseorang jika ingin kreativitasnya berkembang baik perlu fokus pada faktor yang mendorong kreativitas dan sebisa mungkin meminimalisasi faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas.

2.1.2 Pengertian Kreativitas Guru

Rutinitas pembelajaran di sekolah bagi guru dan siswa dapat menjadikan sesuatu yang membosankan. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan adalah guru mengajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Di sinilah seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Menurut Widiasworo (2014: 58), guru kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Hal ini

terlihat dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian. Menurut Usman (2016: 7) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Peran guru dalam menjalankan profesinya tentu dibutuhkan kreativitas, yaitu bagaimana guru dalam mengembangkan ide dan potensinya untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa belajar dengan antusias dan semangat yang tinggi.

Berdasarkan pendapat Widiaworo dan Usman diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan guru atau pendidik untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

2.1.3 Ciri-ciri Guru Kreatif

Seorang guru memang harus dituntut untuk menjadi kreatif, profesional dan menyenangkan. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kreativitas diantara cirinya adalah sebagai sesuatu yang langka yang tidak semua orang mampu melakukannya. Kreatif atau tidaknya seorang guru dapat dilihat dari kehidupannya sehari-hari. Guru kreatif tidak hanya dilihat dari cara mengajarnya, tetapi juga bagaimana bergaul dengan orang lain, tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya,

dan bagaimana cara guru dalam menyikapi setiap masalah yang ada. Binham (2014: 70) menyebutkan ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut.

1) Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan ide baru yang bermanfaat. Ide bisa muncul dengan sendirinya ataupun melalui perencanaan.

Namun, para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide, harus banyak belajar. Jika hanya statis yang penting mengajar, sulit bagi guru untuk bisa menciptakan ide-ide yang segar.

2) Tampil beda

Guru yang kreatif akan terlihat tampil beda dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru yang lain. Guru kreatif biasanya juga lebih disukai para siswa.

3) Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku, tetapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa, dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tetapi tidak lembek, tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

4) Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan siswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati guru. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu menjaga gengsi, tetapi tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di hati sebagai teman dan sahabat, dengan begitu siswa akan merasa bahwa guru itu lebih bersahabat.

5) Menyenangkan

Siapa pun pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasti akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang dimiliki oleh seorang guru. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya guru menggunakan humor secara profesional artinya tidak berlebihan dan tidak kurang.

6) Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif gemar melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pembelajaran atau uji coba hal yang lain. Uji coba ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menjadi seorang guru. Guru tidak akan jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru. Sesuatu yang belum pernah dilakukan. Apabila percobaan berhasil akan diteruskan kalau tidak akan dievaluasi dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

7) Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Guru kreatif tidak suka menunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan dengan cepat secara baik. Guru cekatan juga ringan tangan dan akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif, sebagaimana dikemukakan Mark, adalah menjadi berikut:

- a) guru kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan menggunakan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b) guru kreatif memiliki perilaku lebih terbuka dalam mendapatkan hal-hal baru serta selalu ingin mencoba buat melakukannya, dan bisa menerima masukan serta saran dari siapapun yang berkaitan

- menggunakan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman serta pelajaran baru bagi dirinya.
- c) guru kreatif biasanya tidak kehilangan logika dalam menghadapi persoalan tertentu, sehingga sangat kreatif serta “panjang nalar” untuk menemukan solusi dari setiap dilema yang muncul, bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat serta sulit sebab akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menuntaskan tugas tersebut.
- d) guru kreatif sangat termotivasi buat menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung serta melalui aktivitasnya. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (dari dalam) ataupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal berasal dari kemauan dan kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, sedangkan faktor dari luar berasal dari lingkungan yang membuat individu terinspirasi untuk mengembangkan kreativitasnya, seperti ketika seseorang melihat barang bekas, individu tersebut berpikir untuk membuatnya menjadi barang baru yang memiliki nilai dan manfaat lebih. Pengalaman orang lain juga dapat menginspirasi seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Munandar (2012: 37) perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Berdasarkan pendapat Munandar diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal (dari dalam) ataupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal berasal dari kemauan dan kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, sedangkan faktor dari luar berasal dari lingkungan yang membuat individu terinspirasi untuk mengembangkan kreativitasnya.

2.1.5 Indikator Kreativitas Guru

Indikator kreativitas guru dalam mengajar menurut (Saila, 2016) yaitu sebagai berikut.

- a. Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Seorang guru hendaknya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan inovatif dan beragam dengan disesuaikan materi yang akan dibahas serta disampaikan kepada siswa. Media yang beragam sangat mempengaruhi semangat belajar siswa karena dapat memberikan stimulus yang berdampak positif pada prestasi belajar yang diperoleh.
- b. Kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar jika guru dapat menumbuhkan antusias belajar saat kegiatan belajar dilaksanakan dengan metode yang bervariasi.

- c. Kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar.
Saat kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan sumber belajar yaitu dengan teknik pemecahan masalah bagi para siswa dengan cara memberikan soal atau video tentang suatu kejadian lalu siswa diminta untuk berpendapat bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ada dalam soal atau video tersebut baik itu secara individu maupun kelompok.
- d. Kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.
Seorang guru bisa dengan berbagai cara melakukan pengelolaan kelas, misalnya dengan: pengajuan pertanyaan lisan saat pelajaran, *games*, pemecahan masalah maupun lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator kreativitas guru dalam mengajar mengharuskan guru untuk mengajar dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi, mencoba sesuatu yang baru dan dalam mengajar hendaknya juga menciptakan lingkungan yang merangsang siswa agar semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswapun akan baik.

2.2 Motivasi belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Menurut Slavin (2015: 99) memaparkan bahwa “motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus”. Hamalik (2009: 159) menyebutkan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyebutkan “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Maslow (2013: 171) menyebutkan bahwa “motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan dan

mengarahkan tingkah laku manusia”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang membangkitkan, memandu, dan mengarahkan tingkah lakunya.

Uno (2016: 23) memaparkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh Uno, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang memandu, menggairahkan, membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara tingkah laku manusia secara terus-menerus untuk melakukan proses belajar.

2.2.2 Jenis-jenis Motivasi

Jika dilihat dari asalnya, motivasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu intrinsik (dari dalam diri individu) dan ekstrinsik (dari luar individu). Motivasi intrinsik lebih berpengaruh dalam menciptakan motivasi seseorang daripada motivasi ekstrinsik, karena seseorang yang motivasi ekstrinsiknya kuat, maka orang tersebut tidak menunggu dimotivasi orang lain baru akan termotivasi, tetapi dimotivasi atau tidak dimotivasi orang lain, seseorang akan tetap termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Menurut Hamalik (2009: 162) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ekstrinsik

adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 86) menyebutkan macam-macam motivasi ada dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasari pada motif dasar, yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder atau motivasi sosial adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sekunder meliputi, keinginan memperoleh pengalaman baru, berprestasi, memperoleh rasa aman, memperoleh kasih sayang, memperoleh penghargaan, mendapatkan kekuasaan dan kebebasan.

Sesuai dengan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, sehingga motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik.

2.2.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu motivasi belajar memiliki beberapa fungsi. Fungsi motivasi belajar menurut Djamarah (2011: 157) adalah sebagai berikut.

1) Motivasi sebagai pendorong kegiatan

Pada awalnya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu

akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Disinilah siswa memiliki keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian berubah dalam bentuk gerakan psikofisik. Disinilah siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi siswa belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Guru perlu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, dan meningkatkan aktivitas dalam belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan. Siswa akan lebih menggunakan materi yang dipelajarinya, dengan demikian diharapkan materi yang diserap siswa dapat tahan lama bahkan sepanjang hayat. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Rifa'i dan Anni (2015: 101) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Sikap, merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap

perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.

- 2) Kebutuhan, merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.
- 3) Rangsangan, merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali yang akan terjadi pada siswa tersebut. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.
- 4) Afeksi, berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, kepemilikan dari individu atau kelompok waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.
- 5) Kompetensi, berkaitan dengan kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompetensi dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.
- 6) Penguatan, yaitu peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian,

penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

2.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung.

Indikator motivasi belajar menurut (Aminatun, 2019) sebagai berikut.

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi masalah
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Hamalik (2008:2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh (Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor

yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut (Suharsimi, 2008:117) secara garis besar membagi hasil belajar atas tiga kategori yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan) *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli Suprijono, Hamalik, Nawawi, dan Bloom peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Disini peneliti hanya menggunakan aspek kognitif dengan melihat acuan pada rata-rata nilai harian siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2012: 124) meliputi:

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang sehat, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor ini meliputi intelegensi (*IQ*), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan, faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

Faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban dan lain-lain. belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran di pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas.

b) Faktor instrumental, ialah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor internal yang bersumber dari dalam siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Kedua, faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.4 Penelitian Relevan

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil penemuan penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Sukardi, dkk (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis yang dilakukan menjelaskan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar siswa di dalam sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Jannah, dkk (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya.
3. Fitriyani, dkk (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.
4. Sudarto, dkk (2022). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di MI Ar-Rahman Pajekko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.
5. Hafid, dkk (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.
6. Sampurna, dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Kecamatan Labuhan Ratu.
7. Saputri (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar IPA kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.
8. Mahmud, dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN No.41 Hulonthalangi Kota Gorontalo.
9. Mangangantung, dkk (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea.
10. Aras, dkk (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru akan berdampak terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, persamaan dari 10 penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Variabelnya yaitu kreativitas guru dengan motivasi belajar sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukardi, dkk (2020), Fitriyani, dkk (2021),

Sudarto, dkk (2022), Hafid, dkk (2022), Saputri (2022), Mahmud, dkk (2022), Mamangantung, dkk (2022), dan Aras, dkk (2022).

2. Semua penelitian tersebut dilakukan pada siswa Sekolah Dasar.
3. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif *ex post facto* sejalan dengan penelitian Sampurna, dkk (2022).

Sedangkan perbedaannya yaitu sebagai berikut.

1. Terletak pada tempat penelitian.
2. Perbedaan waktu penelitian.
3. Jumlah populasi dan sampel berbeda disetiap penelitian.

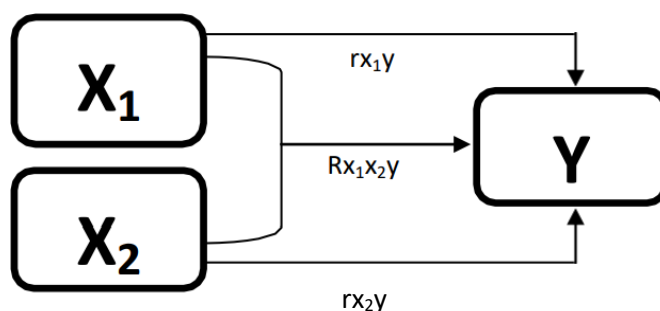
Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan maka penelitian relevan dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

2.5 Kerangka Pikir

Tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di dalamnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Di antaranya faktor eksternal yaitu guru. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor ekstern yang terdapat diluar diri siswa yang dapat mendukung hasil belajar siswa. Guru dituntut mempunyai *skill* dan kreativitas yang tinggi agar siswa tersebut mendapatkan hasil yang baik. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar.

Motivasi belajar sebagai faktor internal merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapai suatu tujuan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan yang tinggi untuk belajar sehingga hasil belajar yang didapat akan sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa motivasi, sulit bagi para siswa untuk belajar dengan penuh semangat. Apabila seseorang mempunyai motivasi yang tinggi tentunya suatu permasalahan yang terjadi akan terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digunakan sebagai arahan berpikir, bahwa ada hubungan positif antara kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.



Keterangan :

X_1 = Kreativitas guru

X_2 = Motivasi belajar

rx_{1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

Y = Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016: 96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
2. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni menemukan pembuktian atau pengujian secara ilmiah dengan berlandaskan pada teori-teori serta hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika x maka y. Dalam penelitian tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2010:8). *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas x telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberi perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Sudjana dan Ibrahim, 2001:56).

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

- a. SD Muhammadiyah Metro Pusat

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Imopuro Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

b. MI Muhammadiyah Hadimulyo

Alamat : Jl. Zebra No. 6A, Hadimulyo Timur, Kec. Metro Pusat,
Kota Metro, Lampung.

c. SD IT Al-Jihad

Alamat : Jl. Cut Nyak Dien Imopuro Metro Pusat, Kota Metro,
Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 s.d. Januari 2023.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat yaitu SD Muhammadiyah Metro Pusat, MI Muhammadiyah Hadimulyo, dan SD IT Al-Jihad Metro Pusat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) di SD Negeri 6 Metro Barat.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai harian semester ganjil dari guru kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Sugiyono (2016: 297) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat.

Tabel 2. Populasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Siswa Kelas IV |
|-----|-----------------------------|-----------------------|
| 1. | SD Muhammadiyah Metro Pusat | 234 |
| 2. | MI Muhammadiyah Hadimulyo | 80 |
| 3. | SD IT Al-Jihad | 18 |
| | Jumlah | 332 |

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek (populasinya) besar, maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, MI Muhammadiyah Hadimulyo, dan SD IT Al-Jihad. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin (dalam

Riduwan, 2015: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 332 siswa. Rumus pengambilan sampel dari Slovin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{332}{332 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{332}{4,32} = 76,85 = 77$$

$$\text{Persentase} \frac{77}{332} \times 100\% = 23,19\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 77 atau 23,19% responden siswa. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sementara. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsionate stratified random sampling* menurut Riduwan (2012: 65) yaitu sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Ukuran sampel menurut stratum

n : Ukuran sampel seluruhnya

N_i : Ukuran populasi menurut stratum

N : Ukuran populasi seluruhnya

Tabel 3. Data Jumlah Anggota Sampel Penelitian

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Sampel |
|---------------|-----------------------------|---|
| 1. | SD Muhammadiyah Metro Pusat | $n_i = \frac{234}{332} \times 77 = 54,7 = 55$ |
| 2. | MI Muhammadiyah Hadimulyo | $n_i = \frac{80}{332} \times 77 = 19$ |
| 3. | SD IT Al-Jihad | $n_i = \frac{18}{332} \times 77 = 4,7 = 5$ |
| Jumlah | | 79 |

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang digunakan adalah 79 responden siswa sesuai dengan perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 77 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas IV masing-masing sekolah. Cara pengambilan sampel yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Variabel Terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat(Y).

3.5.2 Variabel Bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru (X_1) dengan motivasi belajar (X_2).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Kreativitas guru (X_1)

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Motivasi belajar (X_2)

Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang membangkitkan, memandu, dan mengarahkan tingkah lakunya. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang memandu, menggairahkan, membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara tingkah laku manusia secara terus-menerus untuk melakukan proses belajar.

c. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat di ukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kreativitas guru (X_1)

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru atau pendidik untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Adapun indikator kreativitas guru dalam mengajar diantaranya yaitu kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar, dan kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.

b. Motivasi belajar (X_2)

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Adapun indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi masalah, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.

c. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa. Adapun indikator hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif, ranah afektif berkenaan dengan tingkah laku siswa, dan ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak. Hasil belajar pada penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat tahun ajaran 2022/2023. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru kelas IV masing-masing sekolah.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.7.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai kreativitas guru dalam mengajar. Peneliti membuat kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

3.7.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi atau teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data sekunder yang berupa identitas siswa pengetahuan tentang jumlah populasi dan untuk memperoleh data hasil belajar siswa melalui dokumen nilai harian rata-rata semester ganjil 2022/2023 siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat beserta gambar pada saat melakukan penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen angket yang telah disusun kemudian di uji cobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian, selanjutnya untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket yang akan dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

3.8.1 Pengembangan Instrumen

a. Kisi-kisi angket

- 1) Angket variabel kreativitas guru dibagikan kepada siswa dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Berikut kisi-kisi angket kreativitas guru.

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kreativitas Guru

| No. | Variabel | Indikator | Butir Item | | Jumlah |
|---------------|---------------------------------|--|--------------------------|--------------------------|--------|
| | | | Positif | Negatif | |
| 1. | Kreativitas Guru dalam mengajar | a. Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. | 2, 3, 5 | 1, 4 | 5 |
| | | b. Kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran. | 7, 9, 12, 14, 15, 16, 18 | 6, 8, 10, 11, 13, 17, 19 | 14 |
| | | c. Kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar. | 20, 21, 24 | 22, 23, 25 | 6 |
| | | d. Kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas. | 28, 29, 30 | 26, 27 | 5 |
| Jumlah | | | 17 | 13 | 30 |

(Sumber : Modifikasi dari Saila, 2016).

- 2) Angket variabel motivasi belajar dibagikan kepada siswa dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Berikut kisi-kisi motivasi belajar.

Tabel 5. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

| No | Indikator | Sub Indikator | Butir Item | | Jumlah |
|---------------|---|---|------------|---------|--------|
| | | | Positif | Negatif | |
| 1. | Ketekunan dalam belajar | a. Kehadiran di sekolah | 1 | 2 | 2 |
| | | b. Mengikuti KBM di kelas | 3, 4 | 5, 6 | 4 |
| | | c. Belajar di luar jam sekolah | 7 | 8, 9 | 3 |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan | a. Sikap terhadap kesulitan | 10, 11 | 12, 13 | 4 |
| | | b. Usaha mengatasi kesulitan | 14 | 15 | 2 |
| 3. | Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar | a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran | 16 | 17, 18 | 3 |
| | | b. Semangat dalam mengikuti pembelajaran | 19 | 20, 21 | 3 |
| 4. | Berprestasi dalam belajar | a. Keinginan untuk berprestasi | 22 | 23, 24 | 3 |
| | | b. Kualitas hasil | 25 | 26 | 2 |
| 5. | Mandiri dalam belajar | a. Penyelesaian tugas atau PR | 27 | 28 | 2 |
| | | b. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran saat di sekolah | 29 | 30 | 2 |
| Jumlah | | | 13 | 17 | 30 |

(Sumber : Modifikasi dari Aminatun, 2019).

Sedangkan pada hasil belajar penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar nilai harian seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat tahun ajaran 2022/2023. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru kelas IV masing-masing sekolah.

b. Penetapan Skor

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017: 93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

kelompok orang tentang fenomena sosial”. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Adapun penetapan skor jawaban setiap pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

| Bentuk Pilihan Jawaban | Skor Positif | Skor Negatif |
|------------------------|--------------|--------------|
| Selalu | 5 | 1 |
| Sering | 4 | 2 |
| Kadang-kadang | 3 | 3 |
| Jarang | 2 | 4 |
| Tidak pernah | 1 | 5 |

(Sumber : Sugiyono : 2017)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Kuesioner (Angket)

| No | Kriteria | Keterangan |
|----|---------------|---|
| 1 | Selalu | Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari |
| 2 | Sering | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu |
| 3 | Kadang-kadang | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu |
| 4 | Jarang | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1 kali dalam seminggu |
| 5 | Tidak pernah | Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan |

(Sumber : Sugiyono : 2017)

3.8.2 Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah. Untuk menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam (Muncarno, 2017: 57) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2][N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya Jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Tabel 8. Kriteria Validitas Butir Soal

| No. | Besar nilai r | Interpretasi |
|-----|---------------|---------------|
| 1 | 0,80 - 1,00 | Sangat tinggi |
| 2 | 0,60 - 0,79 | Tinggi |
| 3 | 0,40 - 0,59 | Sedang |
| 4 | 0,20 - 0,39 | Rendah |
| 5 | 0,00 - 0,19 | Sangat rendah |

(Sumber : Muncarno, 2017: 57)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebagai alat ukur, suatu instrumen disamping harus valid juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Hal ini dikarenakan, instrumen yang tidak reliabel tidak akan memberikan informasi apapun. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2017: 174) instrumen reliabel belum tentu valid,

instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Rumus untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 n = banyaknya butir soal
 S_i^2 = jumlah varians skor tiap butir
 S_t^2 = varians skor total

Tabel 9. Koefisien reliabilitas

| No | Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|----|------------------------|----------------------|
| 1 | 0,80 - 1,00 | Sangat kuat |
| 2 | 0,60 - 0,79 | Kuat |
| 3 | 0,40 - 0,59 | Sedang |
| 4 | 0,20 - 0,39 | Rendah |
| 5 | 0,00 - 0,19 | Sangat rendah |

(Sumber : Muncarno, 2017: 57)

3.9 Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen

Uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2023 yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat kelas 4 A dengan responden berjumlah 20 siswa. Setelah mendapatkan data hasil uji coba instrumen, dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

a. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Kreativitas Guru (X₁)

Hasil uji coba validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment sebanyak 30 butir pernyataan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru

| No. | Keterangan | Nomor Pernyataan | Jumlah |
|-----|-------------|---|--------|
| 1 | Valid | 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29 | 26 |
| 2 | Tidak Valid | 6,17,23,30 | 4 |

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan pada tabel 10 diatas, terdapat 26 pernyataan dinyatakan valid dan 4 tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kreativitas guru dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,739) > r_{tabel} (0,444) dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria kuat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X_2)

Hasil uji coba validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment sebanyak 30 butir pernyataan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

| No. | Keterangan | Nomor Pernyataan | Jumlah |
|-----|-------------|--|--------|
| 1 | Valid | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30 | 28 |
| 2 | Tidak Valid | 12, 26 | 2 |

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan pada tabel 11 diatas, terdapat 28 pernyataan dinyatakan valid dan 2 tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen motivasi belajar dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,928) > r_{tabel} (0,444) dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat kuat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.10 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif. Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linearitas data.

3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Chi Kuadrat seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 71), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

(Sumber: Riduwan 2014: 132)

Keterangan:

x^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 fo = Frekuensi hasil pengamatan
 fh = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan x_{hitung}^2 dengan nilai x_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, artinya distribusi data tidak normal.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Pada penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan Uji-F pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan rumus menurut Muncarno (2017: 65):

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kaidah pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian tidak homogen, sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian homogen. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan Uji-F sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Rumus uji linearitas yaitu dengan uji-F seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 128) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

3.10.2 Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi menurut Azwar Syaifuddin (2013: 147) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Membuat kategorisasi diperlukan mean dan satuan standar deviasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Tabel 12. Rumus Kategorisasi

| Interval Skor | Kategori |
|---|----------|
| Nilai \geq mean + SD (Standar Deviasi) | Tinggi |
| Standar Deviasi \leq nilai $<$ mean + SD(Standar Deviasi) | Sedang |
| Nilai $<$ mean - SD (Standar Deviasi) | Rendah |

Sumber : Azwar Syaifuddin (2013: 148)

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua

variabel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 57) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan antara kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2017: 193) sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{2x1.y} + r_{2x2.y} - 2.(r_{x1y})(r_{x2y})}{1 - r_{2x1x2}}}$$

Keterangan :

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 dengan variabel Y

r_{x1y} = Korelasi product moment antara X_1 dan Y

r_{x2y} = Korelasi product moment antara X_2 dan Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 12 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 13. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

| No | Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|----|------------------------|----------------------|
| 1 | 0,80 - 1,000 | Sangat kuat |
| 2 | 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 3 | 0,40 - 0,599 | Cukup kuat |
| 4 | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 5 | 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai keofisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 58)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan dan kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{F_h = \frac{R^2 / k}{1-R^2 / (n-k-1)}}$$

Keterangan :

R = Jumlah korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 berada pada taraf “cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,679 berada pada taraf “kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,702 berada pada taraf “kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,678 berada pada taraf “kuat”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hubungan kreativitas guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Metro Pusat, sebagai berikut.

1. Siswa
Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah agar hasil belajar dapat meningkat.

2. Guru

Diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam proses belajar mengajar misalnya menggunakan media dalam pembelajaran serta memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih kepada siswa mengenai kreativitas dan juga bisa memberi motivasi belajar kepada siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, L., Satriani, D. H., Amran, M., & Dzikru, N. A. 2022. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*.6 (1) : 101-111. <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/163> diakses pada 3 Desember 2022.
- Asmelia, S. P., & Fitria, Y. 2020. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.8 (10) : 76-77. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd> diakses pada 1 Februari 2023.
- Azwar Syaifuddin. 2013. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Bhakti, Y. B., & Astuti, I. A. D. 2018. *The influence process of science skill and motivation learning with creativity learn*. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 12(1) : 30-32. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> diakses pada 1 Februari 2023.
- Bambang Prasetyo. 2013. *Metode Penelitian Kuantatif*. Rajawali, Bandung.
- Basri, Hasan. 2013. *Educational Foundation*. DIVA Press, Surakarta.
- Darmadi. 2018. *Guru Jembatan Revolusi*. Kekata Group, Surakarta.
- Dimyanti, Mahmud. 2006. *Psikologi Pendidikan*. BPEF, Yogyakarta.
- Esterina, S., Marhayani, D. A., & Mertika, M. 2022. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 14(1) : 1-2 <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>. diakses pada 2 Februari 2023.
- Febriandri, Efi Ika. 2018. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan *Ice Breaking* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual* 3

(4).<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253> diakses pada 10 Oktober 2022.

Hafid, Abdul. 2022. Hubungan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. 6
(1).<https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/201>
diakses pada 10 Oktober 2022.

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.

Herawati, R., Mujahidin, E., & Al Hamat, A. 2019. Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8(2).<http://dx.doi.org/10.32832/tek.pend.v8i2.1507> diakses pada 11 Oktober 2022.

Idzhar, Ahmad. 2016. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*. 2(2).<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=695657&val=11128&title=PERANAN%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA> diakses pada 11 Oktober 2022.

Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. 2021. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5), : 3378-3384.<https://jbasic.org/index.php/basicedu> diakses pada 3 Desember 2022.

Mahmud, H., Isnanto, I., & Sugeha, J. 2022. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 8(2) : 779-784.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara> diakses pada tanggal 3 Desember 2022.

Mangangantung, Jeanne M, Selti Wentian., & Widdy H. 2022. Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 9 (1) : 15-16.<http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp> diakses pada 11 Oktober 2022.

Melati, I. 2021. Hubungan Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Cibatok 06 Kecamatan Cibungbulang (*Doctoral Dissertation*, Universitas Djuanda Bogor).<http://repository.unida.ac.id/id/eprint/2216> diakses pada 5 Januari 2023.

- Monawati, M., & Fauzi, F. 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*.6(2).<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/12195> diakses pada 11 Oktober 2022.
- Munandar, S.C.U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Naim, Ngainun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Oktiani, I. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*.5 (2) : 216-232.<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>diakses pada 11 Oktober 2022.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6 (2) : 101-109.<http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra> diakses pada 11 Oktober 2022.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. 2019. Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 3 (3) : 905-907. <https://jbasic.org/index.php/basicedu> diakses pada 2 Februari 2023.
- Ramadani, R., & Idris, R. 2017. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.*Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*. 5 (1) : 82-83.<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2852> diakses pada 12 Oktober 2022.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rifa'i, Achmad RC & Anni, Catharina Tri.2015. *Psikologi Pendidikan*. Pranata Group, Semarang.
- Sampurna, R. B., Muncarno, M., & Perdana, R. 2022. Pengaruh Bimbingan Orang Tua melalui Aktivitas Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 4(2) <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1392> diakses pada 1 November 2022.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana, Jakarta.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. 2018. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3 (2)
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1419> diakses pada 20 Januari 2023.
- Saputri, Rizki Mardian & Asrini. 2022. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (1).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.435> diakses pada 12 Oktober 2022.
- Sari, R. I. P. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1) : 26-32
<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1237> diakses pada 20 Januari 2023.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siyoto, Sandu & Sodik, M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Tu, J. C., & Chu, K. H. 2020. Analyzing the Relevance of Peer Relationship, Learning Motivation, and Learning Effectiveness—Design Students as an Example. *Sustainability*, Vol 12 No (10), 4061.
<https://doi.org/10.3390/su12104061> diakses pada 4 Januari 2023.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Usman, Uzer.2016. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wentian, Helti. 2021. Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 9 (1).<http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp> diakses pada 10 Oktober 2022.

Widiasworo, Erwin.2014.*Rahasia Menjadi Guru Idola*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Yurida dkk. 2021. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Motivasi Belajar Sains Siswa Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. 2(3). <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/28> diakses pada 12 Oktober 2022.